

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini, dikalangan masyarakat timbul pendapat yang menilai bahwa kelangsungan pendidikan jasmani di lembaga pendidikan formal relatif rendah mutunya. Umumnya tolok ukur yang melandasi pendapat itu bervariasi, bahkan sering tidak selalu jelas batas-batasnya. Misalnya ada yang menghubungkan mutu pendidikan jasmani dengan nilai-nilai moral remaja usia sekolah, kualitas fungsional fisik manusia Indonesia dan prestasi kependidikan jasmani di Indonesia. Selain itu, ada pula pendapat yang menekankan secara terbatas kepada tingkat keberhasilan skolastik mahasiswa pada institusi atau jenjang pendidikan tertentu. Misalnya mutu pendidikan jasmani dikaitkan dengan produk kelangsungan pendidikan jasmani di perguruan tinggi, seperti dengan taraf kesegaran jasmani, keterampilan pendidikan jasmani, nilai-nilai sportivitas yang dimiliki oleh mahasiswa dan para lulusannya.

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara jelas dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Betapa pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat disangkal, karena bangsa yang cerdaslah yang dapat mengisi kemerdekaannya, dan dapat mencapai tujuannya secara utuh dan lengkap.

Berhasil tidaknya pembangunan pada masa yang akan datang sangat ditentukan oleh keadaan dunia pendidikan sekarang. Dengan perkataan lain, pendidikan adalah proses pembentukan manusia seutuhnya, dan bertujuan

untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada pada diri individu, fisik-psikis, kognisi, afeksi psikomotor dan iman-ilmu-amal. Pendidikan manusia seutuhnya, dan bertujuan untuk berkembangnya secara optimal dan wajar dimensi-dimensi kepribadian yaitu emosional, intelektual, sosial dan moral religius.

Demikian pentingnya pengembangan dimensi-dimensi tersebut dalam pembentukan manusia seutuhnya, maka sejalan dengan Dasar dan Tujuan Pendidikan Nasional, yang dicantumkan dalam GBHN, sesuai Tap. MPR No. II/MPR/1993 sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Sehubungan dengan Tujuan Pendidikan Nasional seperti dikemukakan di atas, tergambarlah bahwa manusia Indonesia seutuhnya yang akan diupayakan oleh pendidikan mempunyai ciri-ciri ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, berkecerdasan, terampil mempunyai kepribadian yang kuat dan budi pekerti yang tinggi serta cinta tanah air. Mengacu pada pasal 31 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, maka Undang-undang Dasar tersebut mewajibkan sistem pendidikan dan pengajaran nasional.

Perguruan Tinggi merupakan wadah tempat mendidik dan mengajar serta mengembangkan potensi mahasiswa semaksimal mungkin, agar memiliki bekal yang memadai sehingga hidup dewasa. Untuk menciptakan suasana yang memungkinkan proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan bertujuan secara umum. Arah tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan

petunjuk nyata peran pendidikan umum dalam kawasan pendidikan nasional kita, karena:

Pendidikan umum di Perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan mahasiswa agar dalam memasuki kehidupan masyarakat, mereka dapat mengembangkan kehidupan pribadi yang memuaskan, menjadi anggota keluarga yang bahagia, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dari Negara Kesatuan Republik Indonesia falsafah Pancasila.

Untuk mencapai tujuan pendidikan umum tersebut, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman sosial secara terorganisasi dalam proses belajarnya, yang menunjang perluasan cakrawala perhatian dan pengetahuannya, sehingga ia tidak terpaku pada batas bidang pengetahuan keahlian yang dipelajari saja. Dengan bekal pemahaman tentang agama, Pancasila, kewiraan dan pengetahuan yang menyangkut sosial, kebudayaan serta pengenalan terhadap masalah lingkungan kehidupan manusia, diharapkan mahasiswa kelak mampu menemukan kepribadiannya dan dapat menempatkan dirinya dalam perkembangan masyarakat dan berlangsung secara cepat.

Dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Perguruan Tinggi yang digolongkan sebagai pendidikan umum adalah sebagai berikut.

Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha membuat bangsa yang sehat dan kuat lahir dan batin diberikan pada segala jenis perguruan tinggi.

Dengan demikian MKDU merupakan komponen pendidikan di Perguruan Tinggi yang berupaya bagi pembinaan kepribadian seorang warga negara sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini sejalan uraian dibawah ini:

MKDU adalah program pendidikan di pendidikan tinggi yang menunjang pendidikan pembentukan kepribadian dan kompetensi seseorang lulusan pendidikan tinggi dalam rangka membina warga negara sarjana Indonesia

menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai serta semangat menerapkan nilai-nilai.

Selanjutnya pendidikan umum di perguruan tinggi dikembangkan melalui MKDU. Dan MKDU merupakan sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi.

Dengan demikian jika dirunut dari uraian di atas dapat dikemukakan sebagai berikut: perkuliahan pendidikan jasmani (di IKIP Bandung) merupakan salah satu komponen dari MKDU dan MKDU merupakan sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi.

Perkuliahan pendidikan jasmani itu sendiri belum tentu diadakan di setiap perguruan tinggi. Di satu pihak ada yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani perlu diajarkan di IKIP Bandung, di lain pihak ada yang menolak dengan alasan para mahasiswa sudah pada sehat. Salah satu hal yang menarik tentang perdebatan tersebut adalah tidak satupun pendapat tersebut disertai penelitian yang cermat. Studi ini berusaha untuk meneliti alasan-alasan diadakannya kuliah pendidikan jasmani dan meneliti bagaimana upaya yang dilakukan dosen dalam rangka mencapai tujuan pendidikan umum melalui kuliah Pendidikan Jasmani.

Pentingnya kita pelajari secara mendalam tentang pendidikan jasmani, karena didalamnya terkandung pokok-pokok tentang kehidupan bermasyarakat dan rasa sportivitas. Untuk mendalami telaahan pendidikan jasmani, kita perlu mengetahui tentang masalah yang menjadi inti dari tiap-tiap materi yang ada dalam pendidikan jasmani. Sesuai dengan cara berpikir yang beraturan dalam pendidikan jasmani itu sendiri, maka perlu pengkajian tiap-tiap materi dengan menguraikan secara kependidikan jasmani, sehingga dengan demikian diharapkan kita sampai pada pengertian yang substansial tentang nilai-nilai

pendidikan jasmani. Dengan berpikir sistematis tersebut kita akan sampai pada pilihan nilai-nilai yang mendasar atau hakikat dari pendidikan jasmani itu.

B. Masalah Penelitian

Masalah utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah berkenaan dengan kaitan pendidikan jasmani dan MKDU. Masalah utama tersebut dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimakah konsep dasar pendidikan jasmani dan MKDU serta kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan jasmani di perguruan tinggi?"

Untuk menjawab permasalahan ini, diperlukan kejelasan konsep dasar pendidikan jasmani maupun MKDU. Masalah ini dirasakan mendesak untuk ditemukan pemecahannya sebab selama ini pengalaman telah menimbulkan silang pendapat dan kesimpangsiuran pengertian tentang pendidikan jasmani maupun MKDU tersebut.

MKDU merupakan bagian formal kurikulum yang berlaku di Pendidikan Tinggi (Surat Keputusan Dirjen DIKTI Depdikbud No. 32/DJ/Kep/1983), namun karena ketidakjelasan konsep dasarnya, masih dipertanyakan keberadaannya, bagaimana eksistensi dan identitasnya.

Disadari bahwa jawaban terhadap permasalahan tersebut sangat bersifat komprehensif dan perlu melibatkan sejumlah pemikiran pendidikan Indonesia. Untuk itu, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran / pandangan daripada pemikir (dalam penelitian ini pakar pendidikan) tersebut, yang dijadikan sebagai sumber informasi/data penelitian ini.

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, maka permasalahan penelitian ini dapat dijabarkan dengan jumlah pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa latar belakang pendidikan jasmani dalam rangka pelaksanaan MKDU di Perguruan Tinggi ?
2. Apa dasar pelaksanaan pendidikan jasmani dan MKDU perguruan tinggi?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan jasmani dan MKDU di Perguruan Tinggi ?
4. Materi apa yang seyogyanya perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan MKDU di Perguruan Tinggi ?
5. Metode apa yang seyogyanya diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan MKDU di Perguruan Tinggi ?
6. Apa alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar pendidikan jasmani dan MKDU ?
7. Bagaimana kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan jasmani di Perguruan Tinggi ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab melalui studi empiris yang melibatkan sejumlah pakar pendidikan, karena merekalah yang lebih mengetahui prinsip-prinsip dasar program pendidikan jasmani dan MKDU secara konseptual teoritis.

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi dan data tentang :
 - a. Pengertian pendidikan jasmani dalam rangka pelaksanaan MKDU
 - b. Tujuan pendidikan jasmani dalam rangka pelaksanaan MKDU
 - c. Materi pendidikan jasmani dalam rangka pelaksanaan MKDU
 - d. Metode pendidikan jasmani dalam rangka pelaksanaan MKDU

- e. Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani dalam rangka pelaksanaan MKDU.
2. Mengetahui tentang kedudukan MKDU dalam Pengembangan program pendidikan jasmani di Perguruan Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik bagi pengembangan metode penyampaian, alat penilaian, maupun situasi pedagogis dalam perkuliahan pendidikan jasmani.

Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini antara lain :

1. Untuk memberikan masukan dalam membuat kebijakan perkuliahan pendidikan jasmani dalam kaitannya dengan suasana dialogis dalam perkuliahan. Dalam hal ini yang menjadi tujuan Pendidikan Umum.
2. Sebagai bahan peningkatan serta pengambil keputusan yang berkaitan dengan pembinaan ahlak yang meliputi pengekangan emosi, jujur dalam permainan, simpati terhadap yang lemah, berani menolong orang, memuji permainan baik lawan maupun kegiatan pendidikan jasmani.
3. Mengefektifkan MKDU di perguruan tinggi.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik evaluatif, yakni metode yang menggambarkan keadaan yang memecahkan masalah yang sedang berlangsung. (Winamo S, 1985:76)

Dengan demikian metode deskriptif analitik evaluatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi

terhadap data. "Penelitian deskriptif analitik evaluatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang" (Winamo S, 1985:76)

Dengan demikian metode ini meminta kepada sejumlah ahli, untuk memberikan pendapat dan pandangan - pandangan secara individual dan bebas.

